

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI

Nova Yanti Maleha^{1*)}, Imelda Saluza²⁾, Bagus Setiawan³⁾

^{1,3} Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

² Universitas Indo Global Mandiri

*Email korespondensi: nova@stebisigm.ac.id

Abstract

This research was conducted in Sugih Waras Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency where to find out the impact of Covid-19 on the income of small traders in Sugih Waras Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. The research method used in this research is to use a descriptive qualitative research approach. Purposive sampling technique is used by setting specific criteria that are considered representative of the population. From several interviews conducted by researchers as many as 48 samples, where the results of these interviews almost all small traders stated that during the pandemic their sales experienced a decline, especially itinerant peddler cake, basic food stalls, food stalls, coffee shops and other food stalls. where people's purchasing power decreases, their income decreases, even some of these traders experience losses from this pandemic, until their business closes or does not trade anymore. The reason for the closure of the business was due to the depletion of capital. Daily profits are used to continue the next business, some are even used to meet the daily needs of small traders. However, there were some small traders who experienced an increase in income, due to the high demand for these goods such as credit and stone sellers such as the business of selling pulses and tombstone makers experiencing a very significant increase of 60% of income before the pandemic period.

Keywords : Covid-19, Income, Small Traders

Saran sitasi: Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1441-1448. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>

1. PENDAHULUAN

Selaku bagian dari pergerakan ekonomi, keberadaan pedagang kecil bisa jadi penopang perekonomian rakyat yang senantiasa bisa bertahan meski diterpa badai krisis ekonomi. Hal ini terbukti ketika terjadinya krisis moneter melanda. Dimana Umkm(Usaha Mikro, Kecil, Serta Menengah) merupakan aspek yang memiliki peranan besar yang wajib mendapatkan perhatian khusus. Dalam sektor perekonomian di Indonesia menjadi aspek penopang sebesar 90 persen tenaga kerja terserap, serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 60 persen. Jika dirupiahkan donasi Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Serta Menengah) bisa dikatakan lumayan besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional Indonesia pada tahun tahun 2018-an. (Pratama et al., 2021)

Namun tidak demikian Semenjak awal tahun 2020 , mewabahnya *Coronavirus2* bukan hanya menyerang sektor kesehatan juga telah menyerang berbagai sektor kehidupan manusia di berbagai negeri seolah mengacaukan kehidupan manusia, yang berdampak pada aktivitas kegiatan perekonomian.

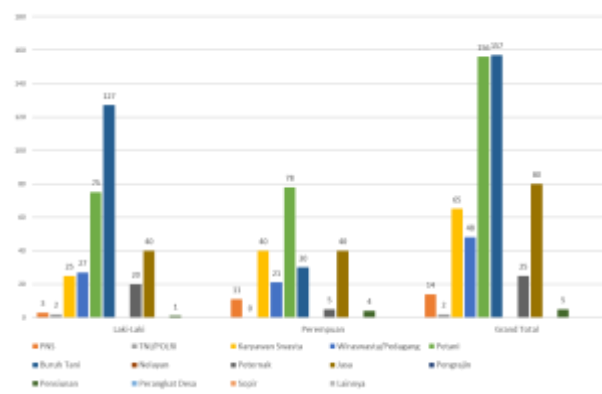
Berdasarkan data dari statistic web site corona.sumselprov.go.id menggambarkan bahwa saat ini jumlah pasien positif *coronavirus2* di sumatera selatan berjumlah 57867 kasus, negative *coronavirus* 72450 .Sebanyak 2874 orang yang meninggal dunia dan 52545 orang yang dinyatakan sembuh . Untuk memperhambat penularan *coronavirus* pemerintah Indonesia sudah dua kali melakukan tindakan, pertama tanggal 10 april 2020 dilakukan Pembatasan social bersekala besar (PSPB) yang mana masa berlakunya 14 hari seluruh kegiatan di lakukan secara

online . Pada awal tahun 2021 timbulah *coronavirus* varian baru yaitu *coronavirus* varian delta. Akibat timbulnya varian baru maka semakin banyak permasalahan , ada beberapa kasus bersumber pada catatan otoritas kesehatan, Varian Delta di temukan 436 permasalahan di Indonesia .Tingkat perkembangan varaien Delta ini sangat cepat makan semakin banyak permasalahan *Coronavirus* di Indonesia dengan waktu singkat menyebar ke berbagai wilayah. Akhirnya pemerintah mengeluarkan kebijakan ke dua dengan melakukan tindakan pencegahan melalui Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pemerintah berharap dengan di keluarkannya peraturan ini dapat menghambat bertambahnya kasus penyebaran *coronavirus*

Coronavirus2 bukan hanya berdampak dimasyarakat kota saja / tetapi sudah menyebar hingga ke pelosok desa. Hal ini berdampak pada mikro usaha kecil menengah di daerah perdesaan. Penghasilan yang menurun serta harga-harga barang yang ada meningkat / mahal, terjadinya penurunan konsumsi rumah tangga dan investasi, Baik dalam lingkup rumah tangga maupun lingkup pemerintah. Berkurangnya aktivitas berbelanja di luar rumah. Hal ini berimbas pada warung-warung makanan , warung sembako dan pedagang – pedagang kecil yang berada di Desa Sugih Waras. Mengakibatkan pedagang – pedagang kecil Begitupun usaha-usaha kecil yang berada di Desa Sugih Waras Dengan mengakibatkan merendahnya angka jual beli di warga karna banyak warga yang tidak membeli sehingga jadi ancaman untuk pedagang terkhususnya bagi pedagang kecil berdampak pada penurunan pendapatan pedagang yang ada.(Sarmigi, 2020).

Desa Sugih Waras yang terletak di OKI(Ogan Komring ILir) adalah suatu kabupaten di Sumatera Selatan yang mempunyai luas daerah 19. 023, 47 Kilometer/ Kab. OKI (Ogan Komring Ilir) terletak di sebelah timur Prov. Sumatera Selatan/ terletak antara 1040 20 serta 106 00 Bujur Timur 2 0 30 hingga 40 15 Lintang Selatan/ meliputi zona seluas 19. 023, 47 Km2/ Kab. Ogan Komring Ilir dengan luas daerah 21. 689, 54 Km2 dengan kepadatan penduduk 1. 568 jiwa/ km2.

Desa Sugi Waras yang berada di salah satu kec. OKI (Ogan Komring Ilir) merupakan desa yang masyarakatnya mempunyai pendapatan beragam, diantaranya petani, sopir, dan wiraswasta atau pedagang. Hal ini terlihat dari data berikut:



Grafik. 1 Mata Pencarian Masyarakat Desa Sugih Waras

Sumber: Data didapat dari Perangkat Desa

Diketahui dari grafik mata pencarian Desa Sugih Waras bahwa jumlah penduduk dari 786 orang, terdapat 48 orang yang berwirausaha atau berdagang. Semenjak diberlakukan kebijakan yang dikelurkan oleh pemerintah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) maka ada pengaruh terhadap mikro usaha kecil menengah yang dirasakan para pedagang kecil tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kabupaten OKI (Ogan Komring ILir).

Tinjauan pustaka dan rencana pemecahan masalah Pedagang Kecil

Segala kegiatan atau aktifitas manusia lakukan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik sekunder / maupun primer dan sosial guna mendapatkan laba / keuntungan yang dilakukan oleh seseorang penjual (pedagang).(Sudarto, 1994) Menurut poerwadarminta dalam KBBI (2009) “Pedagang” merupakan proses kegiatan yang dilakukan orang dalam perniagaan / berjualan. Maka pengertian pedagang dapat disimpulkan bahwa, siapa saja yang pekerjaannya berdagang baik menjual kebutuhan pokok (utama) maupun kebutuhan lainnya guna mendapatkan untung / atau laba (M.N.Romadhoni, 2015)

Sedangkan pedagang kecil adalah seseorang yang melakukan penjualan atau berdagang dengan modal yang relative kecil, bersifat utility of placesedikit dengan melakukan kegitan perdagangan sendiri atau dengan bekerja sendiri untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari- hari. Serta tanpa mengubah atau merubah bentuk barang.(Sudarto, 1994). Pedagang kecil dapat digolongkan antara lain :

pertama, pedagang makanan dan minuman. Kedua, pedagang sayur dan rempah-rempah. Ketiga, Pedagang daging dan ikan. Keempat, Pedagang buah-buahan, Kelima, Pedagang Kelontongan. Keenam, Pedagang pakaian jadi dan kain. Ketujuh, Penjualan jasa. Dan kedelapan, Pedagang loak dll. Menurut peneliti “pedagang kecil “ Penjual eceran atau setara dengan usaha kecil. (Komara et al., 2020). Ada beberapa indikator yang mempengaruhi usaha pedagang kecil antara lain: 1. Sulitnya dalam mendapatkan permodalan dan kekurangan modal bagi pedagang untuk melakukan aktivitas usahanya. 2. Masih minimnya pendidikan para pedagang kecil. 3. Tidak ada sistem manajemen, 4. Kurang disiplin.

Pandemic Covid-19

Coronavirus adalah kelompok besar penyakit yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan ke gejala ekstrem. Penyakit ini pertama kalinya menyerang daerah Wuhan China. Wabah kali ini termasuk penyakit mematikan dikarenakan tidak terdeteksi dan dapat Menginfeksi manusia. (Fatmawati, Nur Arisah et al., 2021). Sejak menyebarnya coronavirus banyak sekali permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemik. Seluruh kegiatan dibatasi untuk menghindari penyebaran coronavirus. Yang mana perihal tersebut membuat warga menjadi resah. Warga wajib menaati protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah, tidak berkerumun serta tetap tinggal di rumah biar bebas dari bahaya coronavirus. Sebab wabah coronavirus ini cepat menyebar ke masyarakat, banyak kerugian ekstrem dari pedagang kecil yang kurang laku serta penyusutan dari segi ekonomi yang sangat signifikan. Mereka merupakan penjual warung kopi, warung kecil, pedagang keliling.

Penelitian yang sudah meneliti tentang Dampak covid ini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ratih Parawati KA, yang berjudul “Analisis Dampak Ekonomi Covid-19 bagi Pedagang Kecil Pasar Tradisional di Kab. Bantul Yogyakarta.” hasil penelitian yang telah dilakukan, Pemerintah Kabupaten Bantul masih berfokus pada solusi alternatif untuk UKM dan UMKM, sedangkan pedagang kecil di pasar-pasar tradisional yang juga berdampak justru kurang diperhatikan dan belum ada langkah pasti untuk membantu mereka bertahan di tengah pandemi.(Nusa, 2020)

Menurut Penelitian Nur Sindi Janati, yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang)”. Penelitian ini menjelaskan bahwa bahwa industri rumahan kerupuk/kemplang tetap bertahan untuk melakukan usahanya, serta pendapatan yang diperoleh industri rumahan kerupuk/kemplang cenderung stabil meski pada situasi pandemi Covid-19. Faktor yang mendorong para pedagang kecil tetap melakukan perdagangan dimana adanya kesadaran untuk terus berjuang memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh pengusaha rumah makan untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan, salah satunya dengan melakukan adaptasi terhadap perubahan-perubahan pasar.(Jannati et al., 2021)

Penelitian Khoiriah Syahfitri, yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Kecil”. Tinjauan tentang kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Asahan. Penelitian ini menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan fenomena covid-19 ini maka tinjauan terhadap pedagang kecil dan interaksi dengan sekitar menjadi terbatas. Adanya bentuk faktor yang berdampak akibat pandemi ini yakni ekonomi pendidikan, kebiasaan, kecemasan dan budaya. Masyarakat yang tertuju pada pedagang kecil karena adanya pandemi atau coronavirus, setiap kejadian atau peristiwa yang kita alami akhir-akhir ini pasti ada hikmahnya yang terkadang tidak mampu manusia pahami. Meskipun kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSPB), tapi masih ada beberapa orang melakukan pelanggaran yang mengakibatkan meluasnya penularan coronavirus di masyarakat, sehingga terjadinya penutupan beberapa warung dan tempat ramai” lainnya karena ada pekerja yang dinyatakan positif terinfeksi coronavirus. (Suharsono, Riyanto ; Rahmasari, Gusti Putu Ayu, 2016)

Jurnal yang ditulis oleh Winda Astuti, yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Makanan Di Pantai Purus Padang.”, bahwa ditemukan bahwa pendapatan pedagang makanan di Pantai Purus Padang menurun saat masuknya Covid-19 pada awal tahun sampai akhir tahun 2020. Namun pada akhir tahun 2020 sampai sekarang 2021 pendapatan pedagang mulai bertambah tapi tidak sebanyak sebelum terdampak Covid-19, perbandingan pendapatan pedagang makanan di pantai purus. Padang signifikan karena jumlah pengunjung yang berkurang drastis dibandingkan saat sebelum masuknya Covid-19.(Astuti, 2021)

Selanjutnya Penelitian Erni Panca Kurniasih, yang berjudul "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak", hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadinya penurunan pendapatan yang sangat tajam antara tiga puluh persen sampai dengan tujuh puluh persen mulai dari awal masa mewabahnya *coronavirus* sementara pengeluaran cenderung tetap. Sejak mewabahnya *coronavirus* masyarakat melakukan perubahan polah konsumsi makanan secara drastis. Masyarakat hanya merubah polah konsumsi makanan dengan mengganti jenis lauknya saja dan lebih memilih mencari penghasilan tambahan untuk menutupi pengeluaran kaeluarga guna untuk mempertahankan hidup. Banyak Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus mensiasati pengeluaran keluarga. Meskipun konsumsi makan berkurang taetap makan seperti biasa. Hanya menyesuaikan pendapatan saja secara umum memang terjadi penurunan tingkat pendapatan selama masa pandemi.(Kurniasih, 2020)

Jurnal yang ditulis oleh Suwiro Heriyanto, yang berjudul "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pengusaha Kepiting Rajungan Di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang". Bahwa dampak covid-19 terhadap penurunan pendapatan pengusaha rajungan cukup tinggi setelah adanya pandemic covid-19. Penurunannya antar 30.14% sampai 35.44 % setelah adanya *Coronavirus* Strategi yang dilakukan para pengusaha rajungan dengan memanfaatkan digital marketing / untuk mempromosikan produknya. Kegiatan promosi di lakukan melalui media.(Heriyanto & Kusumawati, 2021)

Sedangkan menurut penelitian Rizki Nora Azima, dkk yang berjudul "Analisis Dampak Covid-19 terhadap sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Kelaten Dan Wonogiri." Kesimpulan yang didapat menunjukkan dengan adanya wabah pandemic *coronavirus*. Aktivitas pasar Kota. Wonogiri dan Kalitotes membuat pedagang yang berjualan di dalam pasar banyak mengalami kerugian baik di bidang kesehatan, sosial dan ekonomi. Dimana tempat pedagang yang bisanya berjualan di pasar mengalami sepiunya konsumen. Salah satu contoh: Biasanya pedagang dapat menjual barang dagangan-nya dengan keuntungan yang besar, tapi dengan mewabahnya pandemic di daerah tersebut tingkat daya beli konsumen di pasar Kalitotes dan Kota. Wonogiri mengalami penurunan dan rugi, Karna biasanya hasil

pendapatan penjualan bisa di kumpulkan untuk moda, sekarang pedagang tidak bisa membeli barang dagangan berikutnya. Dari hasil observasi yang di dapat menyatakan pasar mengalami pengurangan jumlah pembeli, sehingga membuat pedagang yang berada di pasar tersebut mengalami pengurangan pendapatan. Penuruna pendapatan atau keuntungann penjualan yang dialamin pedagang pasar sebesar 50 persen(AZIMAH et al., 2020)

Menurut Penelitian Riko Alvero Manatur, dkk yang berjudul. "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut.", bahwa dampak pandemic covid-19 bagi usaha kuliner atau restoran selera laut adalah Akibat menyebarnya *Coronavirus* mengakibatkan kesusahan dalam memenuhi permintaan konsumen. Dimana terdapat penurunan dalam arus kas / yang biasanya pemasukan 100% menjadi penyusutan pemasukan sampai 40 %. Perihal ini berkaitan dengan penurunnya permintaan pasar/ hal ini dapat diamaati menurunnya permintaan konsumen diakala pendemi *coronavirus* karena adanya pemberlakuan pembatasan social bersekalah besar bagi para usahawan, terkhususnya bagu UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) yang bergelut di bidang kuliner, makanan dan minuman terkenal pengaruh yang paling besar. Yang mengakibatkan turunnya permintaan pasar. Market demand sangat terhambat hal tersebut di sebabkan enggan berpergian di masa pandemic covid-19, dengan di berlakukannya pengurangan jam operasional. Sehingga berimbas putusnya rantai pasokan (*supply chains*) Hal tersebut mengakibatkan tersendatnya pengiriman bahan baku sehingga barang baku tidak sampai tepat waktu atau kurang optimal dalam pengiriman rempah-rempah dan meningkatnya harga bahan baku dimasa pandemic *coronavirus*.(Mukuan, 2021)

Menurut Penelitian Alvia Pratiwi Putri, dkk yang berjudul "Analisis Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Desa Blado." Kabupaten Batang, Dimana adanya penurunan daya beli masyarakat sampai 50 persen hal, tersebut akibat terjadinya sepiunya pasar banyak masyarakat enggan keluar rumah. Namun pedangan berharap adanya kebijakan dari pemerintah dimasa New Normal yang di kenal dengan istilah AKB (Adptasi Kebiasaan Baru) ini bisa menaikkan pendapatan atau keuntungan bagi pedagang. Hanya saja kebijakan yang di berlakukan oleh pemerintah tidak di rasakan oleh seluruh pedagang. Karena ada beberapa pedagang yang tidak

mengalami perubahan pendapatannya dengan di terapkannya Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)(Putri et al., 2020)

Pendapatan

Hanggar menjelaskan dalam bukunya tentang Pendapatan adalah perubahan total aset sebagai akibat dari kegiatan usaha secara bruto. Dalam suatu periode yang di peroleh dari penjualan barang dan jasa di sebut pendapatan.(A Hanggara, 2019). Pendapatan bisa juga di katakan sebagai hasil yang diperoleh dari melakukan suatu kegiatan ataupun usaha . Kegiatan yang dimaksud adalah Suatu proses terjadinya usaha atau perdagangan yang menghasilkan. Pendapatan adalah hasil dari penjualan / atau jasa dalam periode waktu tertentu. Pendapatan bisa juga digambarkan dengan penghasilan dengan kata lain keuntungan atau laba. Semakin besar keuntungan/laba yang di dapat maka tingkat kemampuan pedagang untuk membiayai kegiatan usaha penjualan semakin baik.. KBBI menyatakan bahwa penghasilan adalah hasil kerja usaha dan sebagainya. Pendapatan dalam laporan keuangan sebagai arus kas/hasil yang di peroleh dari pengurangan hutang dimana hasil pendapatan jasa kepada konsumen dan transaksi-transaksi penjualan barang.

P Pratiwi menjelaskan pengertian pendapatata bisa diartikan dengan Konsumsi yang di dapat oleh seseorang dengan nilai maksimum dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain pendapatan hasil keseluruhan yang didapat dalam satu periode di tambah dengan harta kekayaan di awal periode. (P Pertiwi, 2015)

Sedangkan menurut teori Sedangkan menurut teori Milton Friedman membagi menjadi 2 klasifikasi pendapatan masyarakat yaitu :

- a. *Permanet Income* (pendapatan tetap)
Dimana permanet income merupakan penghasilan yang di dapat secara periode dan penghasilannya dapat diperkirakan, dimana penghasilan tetap bisa di peroleh dari upah tetap / atau gaji.
- b. *Transitory Income* (pendapatan sementara).
Merupakan Penghasilan yang tidak diperkirakan sebelumnya.(Nurlaila Hanum, 2017).

Ada beberapa Faktor – faktor mempengaruhi pendapatan yaitu

- a. Modal Pedagang
- b. Keahlian Pedagang.
- c. Dan kondisi pasar.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kabupaten OKI (Ogan Komering Ilir) provinsi Sumatera Selatan. Metode yang dipergunakan dengan pendekatan analisis deskriptif metode kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis keadaan pedagang kecil Desa Sugih Waras Kecamatan saat pandemic covid-19. Sebanyak 48 sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kecil yang ada di Desa Sugih Waras sebanyak 48 orang.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh dan dikumpulkan guna untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan. Pengumpulan data mempergunakan observasi dan wawancara secara langsung kepada pedagang kecil dan perangkat desa Sugih Waras Keca. Teluk Gelam Kab. OKI (Ogan Komering Ilir), mengenai pendapatan penjualan sebelum adanya covid-19 dan sesudah terjadinya pandemic dengan tujuan untuk mengetahui adanya dampak terhadap pendapatan pedagang kecil, dan pencarian literatur baik berupa jurnal, media , maupun laporan dari hasil penelitian terdahulu. Teknik Sampel yang dipergunakan purposive sampling dengan menetapkan kriteria khusus yang dianggap mewakili populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Sejak covid-19 masuk ke Indonesia, Pemerintah Indonesia mulai melakukan upaya dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita Covid-19. Kasus ini merupakan mewabahnya *coronavirus* yang menimbulkan kekhawatiran dari berbagai kalangan. Pemerintah melakukan kebijakan yang mewajibkan masyarakat untuk melakukan jaga jarak aman antara masyarakat dan menghindari grombolan (*social andphysical distancing*), sangat sulit dilakukan oleh masyarakat Indonesia yang memiliki sifat sosial yang tinggi. Kebijakan tersebut bertujuan unyuk meminimalisir kemungkinan penyebaran covid-19 lebih luas . Penyebaran covid-19 sudah meyebar ke daerah pedesaan. Dampak Covid-19 bukan hanya berpengaruh bagi kesehatan masyarakat tetapi berpengaruh usaha mikro kecil / dan menengah. Hal tersebut terlihat dari pedagang kecil yang berada di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI (Ogan Komring Ilir). Dimana para pedagang terkenan dampak coronavirus karna dagangan mereka

tidak laku dikarenakan turunya tingkat pembelian konsumen,

Selama pandemi pedagang kecil mengalami penurunan penjualan yang sangat jelas. Karna warga banyak membatasi kegiatan yang berada di luar . jika tidak ada kepetingan, sehingga berdampak pada transaksi konsumen. Terutama pada pedagang warung sembako, warung makanan, dan pedagang lainnya.

3.2. Pembahasan

Seorang penjual kue keliling ibu ida , menjelaskan bahwa ia mengaku mengalami kesulitan karena bekurangnya pembelian yang biasanya sebelum pademik keuntungan bisa mencapai 100 ribu perhari, setelah adanya pandemic pendapata jualan kue keliling mengalami penurunan sampai 20 ribu perhari terkadang jualan nya tidak laku. Hal ini di karenakan sebagian pembeli memilih untuk membuat makanan sendiri dibandingkan untuk membeli dagangannya dengan melihat kondisi dan situasi kesehatan sekarang ini. Meskipun dengan situasi ini Ibu ida pedagang kue keliling ini tetap berjualan untuk mencukupi kebutuhan keluarga nya . Sedangkan menurut ibu Eliyati penjual kue keliling, menjelaskan bahwa pendapatan penjualannya semenjak adanya pandemic mengalami penurunan. Pendapatan sebelum pandemic perhari bisa bekisar 60 rb sampai 100 rb per hari , ketika masa pandemic pendapatannya menurun drastis terkadang membeli bahan baku untuk membuat kue saja tidak cukup. Sehingga ibu eliyati tidak lagi bejualan kue keliling. Dikarnakan modalnya habis.

Hal tersebut diungkapkan juga oleh bapak. Basna pedagang beras . Banyak barang tapi tidak ada pembeli. Orang hanya membeli sesuai dengan kebutuhan pokok saja. Yang biasanya membeli beras karungan sekarang membeli kiloan. dikarnakan tingkat pendapatan konsumen menurun, tetapi kebutuhan hidup meningkat. Sehingga modalnya bapak Basna tidak berputar.

Ibu darmayanti penjual warung kopi , dia menjelaskan kurangnya pembelian di karnakan pembeli tidak boleh duduk sambil mengobrol minum kopi takut tertular coronavirus dan sesuai kebijakan pemerintah tetap jaga jarak. Selain itu banyak yang membatasi minum kopi untuk menjaga kesehatan.

Sedangkan ibu wiwin jualan pempek model , menjelaskan turunya pembelian pempek model , konsumen ibu wiwin ini anak-anak sekolah, dimana

setiap jam istirahat para siswa banya yang membeli makanan pempek dan model. Namun sejak berlakunya sekolah online tidak ada yang membeli dagangannya, dikarenakan siwa tidak ada yang pergi kesekolahan, yang menyebabkan ibu wiwin tutup sementara dengan harapan ketika pandemic berakhir bisa berjualan kembali.

Hal senada di sampikan ibu Nur Aini meningkatnya harga bahan pokok kemplang.dan susah nya untuk mendapatkan barang baku, adanya kelangkaan di sebabkan distribusi barang terhambat oleh PPKM. Barang-barang naik tetapi pedagang kemplang tidak bisa menaikkan harga. Hal tersebut berpengaruh pada produksi kemplang. Sehingga menurunnya pendapatan ibu Nur Aini.

Bapak Ramidi warung sembako, barang yang di jual pak ramidi berupa kebutuhan sehari-hari. Ketika dagangan habis mau membeli lagi untuk jualan ada kenaikan harga. Sehingga keuntungan dari penjualan terpaksa di gunakan lagi untuk modal barang dengan kata lain bapak . Sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari bapak ramidi mencari tambahan di luar dengan memancing ikan di sungai, dengan harapan mendapatkan hasil ikan yang banyak untuk dijual selebihnya bisa untuk dimakan.

Hal yang berbeda terjadi pada pedagang pulsa dari Bapak Rico, ia menjelaskan bahwa semenjak diberlakukannya PPKM ia mengalami peningkatan penjualan dan pendapatan yang sangat drastis. Biasanya keuntungan satu bulan 200 rb sekarang satu bulan bisa dapat 300 rb perbulan. Dikarenakan tingginya angka pembeli terhadap Penjualan voucher dan pulsa. Banyak anak-anak yang perlu paket untuk sekolah online, mahasiswa yang pulang ke desa, kuliah online, dan para pegawai yang harus work from home, sehingga mengharuskan mereka untuk membeli quota internet. Tetapi walaupun begitu tetap saja untuk mencukupi kebutuhan hidup masih saja kurang. Karna meningkatnya barang-barang kebutuhan pokok yang di butuhkan rumah tangga.

Begitu juga dengan Pedagang Batu Nisan Bapak Jamaludin, ia menjelaskan semenjak mewabahnya kasus Coronavirus ini , ia mengalami peningkatan terhadap penjualan batu nisan yang biasanya sebelum pandemic 1 bln belum tentu ada yang memesan bahkan bisa berbulan-bulan. tetapi di masa pendemik ini bisa 1 sampai 3 bh yang memesan batu nisan perbulan, pemesanan bukan hanya dari desa Sugih waras saja tetapi desa-desa di sekitar Desa Sugih waras bahkan ada yang memesan dari luar daerah.

4. KESIMPULAN

Dari wawancara yang dilakukan peneliti sebanyak 48 sampel, dimana hasil dari wawancara tersebut sebagian besar pedagang kecil menyatakan dimasa pandemic penjualan mereka mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang kue killing , warung sembako, warung makanan, warung kopi dan warung makanan lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, membuat pendapatan mereka menjadi berkurang, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemic ini hingga penutupan usahanya atau tidak berdagang lagi. Penyebab dari tutupnya usaha tersebut disebabkan habisnya modal. Keuntungan sehari-hari dipakai untuk manyambung usaha berikutnya, di pergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangga pedang kecil.

Tetapi diantara beberapa pedagang ada yang mengalami kenaikan pendapatan dimana sebelum pandemic keuntungan jual pulsanya biasa saja, dimasa pandemic cenderung meningkat dan hal tersebut juga dialami oleh penjual batu nisa meningkatnya pendapatan dimasa pandemic. seperti bisnis penjualan pulsa dan pembuat batu nisan mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 60% dari pendapatan sebelum masa pandemic. Peningkatan ini menunjukkan bahwa para penjual pulsa dan batu nisan mendapatkan keuntungan dari dampak pandemic covid-19. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak semua pendapat pedagang kecil terkena dampak pandemic segi negative tetapi ada yang berdapak positif. Walaupun hanya sebagian kecil yang menunjukkan dapak positif dengan adanya coronavirus.

Kegagalan-kegagalan para pelaku usaha tersebut menjadi koreksi atau PR bagi para pemangku kepentingan baik para lembaga keuangan maupun lembaga terkait untuk sebisa mungkin membantu para pedagang kecil yang mengalami kerugian akibat dari pandemic ini. Melalui bantuan usaha seperti pemodaln baik BLT atau pemberian Kredit Usaha Rakyat, menjadi program penting bagi pemerintah untuk membantu pedagang kecil yang terkena dampak dari coronavirus.

Limitasi dan studi lanjutan

“Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada waktu proses penelitiannya. Peneliti sangat menyadari bahwa setiap penelitian pasti memiliki kelemahan, salah satu masalah dalam penelitian ini adalah waktu dan objek penelitian. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan di masa yang akan datang

dengan menambahkan beberapa variabel yang relevan.”

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada University Indo Global Mandiri dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri atas terselenggaranya kegiatan ini. Sehingga peneliti dapat belajar banyak dan menambah pengalaman untuk menulis artikel dengan tema “Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI . Dan tak lupa pula kami ucapkan terima kasi kepada LLDIKTI atas dukungannya dalam kegiatan ini. Peneliti berharap kegiatan ini tetap terus dilaksanakan, sehingga peneliti dapat mengisi dan menambah pengetahuan tentang perkembangan dunia di bidang teknologi yang berkaitan dengan bisnis.

6. REFERENSI

- A Hanggara. (2019). *Pengantar Akuntansi Surabaya*. Cv. Jakad Publishing.
- Astuti, W. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Makanan di Pantai Purus Padang 2019-2021*. 3(3), 296–307.
- AZIMAH, R. N., KHASANAH, I. N., PRATAMA, R., AZIZAH, Z., FEBRIANTORO, W., & PURNOMO, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59–68. <https://doi.org/10.15408/empati.v9i1.16485>
- Fatmawati, Nur Arisah, A. T. A., Ahmad, M. I. S., & Hasan, M. (2021). *Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Pelaku UMKM Di Masa Pandemi Covid-19*. 1, 132–143.
- Heriyanto, S., & Kusumawati, R. R. (2021). *Vol . 17 No . 2 Agustus 2021 ISSN: 1693-9549 PENGARUH PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA KEPITING RAJUNGAN (Studi Pada Pengusaha Kepiting Rajungan Di Desa Susukan Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang) Vol . 17 No . 2 Agustus 2021 Pendapatan*. 17(2), 11–20.
- Jannati, N. S., Rusdi, M., & Melis, M. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 74–81. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v7i1.8213>

- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i3.2506>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- M.N.Romadhoni. (2015). *Ketergantungan Pedagang Pasar Terhadap Renternir Di Pasar Prawirotanaman Yogyakarta*. pp. 9-40.
- Mukuan, D. D. S. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut*. 2(4), 304–308.
- Nurlaila Hanum. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudradi Kota Langsa. *KJurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 109.
- Nusa, N. D. (2020). *Analisis Dampak Ekonomi Covid-19 bagi Pedagang Kecil Pasar Tradisional di Kabupaten Bantul, Yogyakarta* RATIH PARWATI KA, Nabella Duta Nusa, S.E., M.Acc., Ak., CA., CPA.
- P Pertiwi. (2015). *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Drh Istimewa*.
- Pratama, B. C., Innayah, M. N., & Darmawan, A. (2021). Pendampingan Umkm Dan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Terdampak Pandemi Covid-19 Di Area Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Menjalankan Contactless Business. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(1), 7.
- Putri, A. P., Sari, D. N., Ananta, H., Marifah, I., Khamami, & Husodo, L. H. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Desa Blado, Kabupaten Batang. *KKN Universitas Negeri Semarang*, 1–9. https://kkn.unnes.ac.id/lapckknunnes/32004_3325032006_6_DesaKeteleng_20200924_000353.pdf
- Sarmigi, E. (2020). Pemberdayaan Dan Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*, 1(1), 1–17.
- Sudarto. (1994). STUDI PENDAPATAN PEDAGANG KECIL ANGGOTA KUD DITINJAU DARI MODAL USAHA DI KECAMATAN SIDOHARJO SRAGEN. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 22(2), 135–143.
- Suharsono, Riyanto ; Rahmasari, Gusti Putu Ayu, 2016. (2016). Jurnal 1. In *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Cost of Capital (COC) Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai* (Vol. 109, Issue 1, pp. 109–119).